

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhabmarburg* yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*.² Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hlm. 8.

²Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19.

peneliti.³ Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁴ Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel analisis SWOT dan strategi bersaing BMT Berkah Trenggalek.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu *diskriptif naratif*, dimana peneliti melakukan studi tentang kehidupan individu dan meminta satu atau lebih individu untuk melengkapi cerita tentang kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti ke dalam suatu kronologi naratif. Pada akhirnya naratif mengombinasikan pandangan dari kehidupan partisipan dengan kehidupan peneliti dalam suatu naratif kolaboratif.⁵ Objek penelitian ini yaitu strategi bersaing pada BMT Berkah Trenggalek.

³*Ibid*, hlm. 19-20.

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 99.

⁵John Creswell, *Edisi Kelima Riset Pendidikan Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 14-15.

B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.⁶

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan Nasabah BMT Berkah Trenggalek yang berjumlah 492. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga

⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 257.

⁷Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* hlm.257.

yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.⁸

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹

Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan dan nasabah BMT Berkah Trenggalek.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel masing-masing elemen populasi mempunyai kemungkinan pemilihan yang

⁸*Ibid.*, hlm.258.

⁹Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hlm. 81.

sama.¹⁰ Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya.¹¹ Pendapat ini mengansumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.¹² Jadi, pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya beberapa nasabah yang berjumlah 30 yang memiliki tujuan, sifat, dan kriteria sesuai dengan penelitian yang di teliti., setiap karyawan dan nasabah BMT Berkah Trenggalek yang ditemui dalam BMT tersebut yang diberikan instrumen penelitian berupa angket.

C. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penlitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat

¹⁰Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publising, 2013), hlm. 79.

¹¹*Ibid.*, hlm.82.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hlm. 25.

lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.¹³ Data dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.¹⁴ Jadi, data *intern* yang diperoleh dari lembaga sendiri merupakan data-data yang didapatkan baik melalui laporan rapat anggota tahunan maupun dari karyawan BMT. Sedangkan data *ekstern* merupakan data yang diperoleh dari luar BMT, seperti data laporan keuangan BMT yang disetor di Pinbuk dalam Tahun terakhir.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.¹⁵ Data primer ini diperoleh secara langsung dari karyawan dan nasabah BMT Berkah Trenggalek yaitu melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada

¹³Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 41.

¹⁴Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian**Ibid*, hlm. 45.

¹⁵Nasution, *Metode Research**Ibid.*, hlm. 80.

dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁶

Penulis dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (v) pada alternatif jawaban.¹⁷ Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- a. Sangat Sejutu (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk pemahaman dan penafsiran terhadap suatu pernyataan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan skala likert. Pertama urutan pertanyaan perlu diacak agar setiap pertanyaan mendapat peluang yang sama untuk setiap posisi. Hal ini penting untuk meghindari bias posisi.¹⁸

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*..... *Ibid*, hlm. 92.

¹⁷Nasution, *Metode Research**Ibid.*, hlm.62.

¹⁸Bilson simamora, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁹ Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan disertai dengan empat jawaban dengan menggunakan skala skor nilai.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subjek (sebagai responden dalam wawancara atau koesioner) dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm.135

terlalu besar.²⁰ Peneliti melakukan observasi ini sebelum melakukan penelitian di BMT Berkah Trenggalek

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²¹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²² Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak manajer BMT Berkah Trenggalek untuk mengetahui secara mendalam terkait pembahasan penelitian.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, internet. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.²³ Peneliti dalam hal ini menggunakan buku atau dokumen BMT Berkah Trenggalek untuk melengkapi data terkait sejarah BMT Berkah Trenggalek, struktur organisasi dan sebagainya.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 316.

²¹Sugiyono, *Metode Ibid*, hlm 196.

²²*Ibid*, hlm 188

²³*Ibid*, hlm 326

E. Analisis data

Analisis data yang dimaksud adalah analisis yang dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab fokus penelitian yang telah diajukan. Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan (mendeskripsikan) data, sekaligus menerangkannya ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris.²⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis SWOT untuk strategi bersaing pada BMT Berkah Trenggalek.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa SWOT yaitu menggunakan Model Analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*).

²⁴Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). hlm. Th.

Tabel 3.1 Contoh matrik IFAS

No	Internal faktor	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Total			

Tabel 3.2 Contoh matrik EFAS

No	Eksternal faktor	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Total			

Setelah menentukan skor dari setiap variabel, maka diketahui untuk skor total faktor internal dan skor total faktor eksternal, sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang atau tidak untuk menyusun strategi kedepannya. Setelah menganalisa hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT.

Faktor-faktor IFAS dan EFAS di atas merupakan gambaran secara umum yang selanjutnya dimana pada saat melakukan penelitian akan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dimana akan disesuaikan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh objek atau organisasi atau perusahaan dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk memberikan bobot skor untuk masing-masing faktor baik faktor internal maupun eksternal antara lain adalah:

- a. Faktor Internal

- Skor 4 : Apabila kondisi internal perusahaan sangat berpeluang
- Skor 0 : Apabila kondisi internal perusahaan netral
- Skor -4 : Apabila kondisi internal perusahaan sangat mengancam

b. Faktor Eksternal

- Skor 4 : Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat kuat
- Skor 0 : Apabila kondisi eksternal perusahaan netral
- Skor -4 : Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat lemah

Pemberian skor untuk rating dalam setiap faktor dapat dilakukan dengan cara memberikan skala yang dapat diinterpretasikan dengan ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Contoh Skor skala rating

Faktor Internal			Faktor Eksternal		
Uraian	S	W	Uraian	O	T
Sangat kuat/Sangat lemah	4	-4	Sangat berpeluang/sangat mengancam	4	-4
Kuat/lemah	3	-3	Berpeluang/mengancam	3	-3
Cukup kuat/cukup lemah	2	-2	Cukup berpeluang/cukup mengancam	2	-2
Sedikit kuat/sedikit lemah	1	-1	Sedikit berpeluang/sedikit mengancam	1	-1

Penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00.

2. Analisis Matrik SWOT

Tabel 3.4 Contoh Matrik SWOT

EFAS IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	SO	WO
Ancaman (T)	ST	WT

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

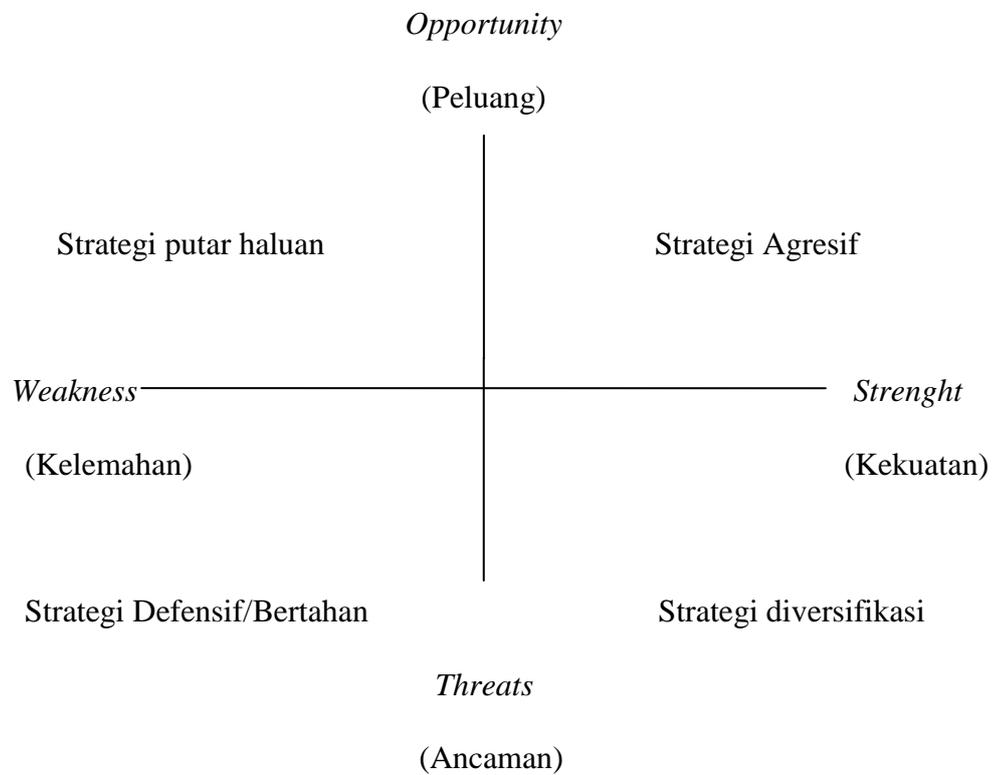
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3. Diagram Analisis SWOT

Besarnya faktor-faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang telah dianalisis (hasil perkalian bobot faktor dengan rating), maka

selanjutnya kan dimasukkan dalam diagram cartesius digambarkan sebagai berikut.²⁵

Gambar (3.1) Jaring-Jaring Keputusan Analisis SWOT



²⁵ Muallifah, *Analisis SWOT Kinerja Karyawan Dan Minat Nasabah Dalam Peningkatan Kualitas Pembiayaan Di LKS ASRI Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 63.